

PENGARUH SARANA DAN PRASARANA LABORATORIUM TEKNIK KOMPUTER JARINGAN TERHADAP KOMPETENSI SISWA DI SMKT SOMBA OPU KABUPATEN GOWA

Nurhuda^(1*), Muhammad Yahya⁽²⁾, Yusuf Mappedasse⁽³⁾

⁽¹⁾Pendidikan Teknologi Kejuruan, Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

⁽²⁾ Pendidikan Teknik Otomotif. Universitas Negeri Makassar

⁽³⁾ Pendidikan Teknik Elektro, Universitas Negeri Makassar

ABSTRACT

Competence at Somba Opu Vocational School, Gowa Regency. (guided by: Muhammad Yahya and Muh Yusuf Mappedasse). This study aims to determine: (1) The effect of the level of adequacy of practice facilities and infrastructure in the TKJ Laboratory on student competence at SMK Somba Opu Technology, Gowa Regency; (2) The effect of the level of up-to-date practice facilities and infrastructure in the TKJ Laboratory on student competence at Somba Opu Technology Vocational School, Gowa Regency; (3) The effect of learning motivation on student competency at the Somba Opu Vocational School of Technology, Gowa Regency; (4) The simultaneous influence of the adequacy of facilities and infrastructure, the up-to-date facilities and infrastructure and learning motivation on student competence at SMK Somba Opu Technology, Gowa Regency. This type of research is descriptive quantitative research with an ex-post facto approach. The sample in this study was 90 students. Research data obtained by questionnaire and documentation techniques. The data analysis technique used was descriptive statistical analysis and multiple regression analysis. The research results show that; (1) there is a significant effect of the level of adequacy of practice facilities and infrastructure in the TKJ Laboratory on student competence of 7.9%, (2) there is a significant effect of the level of up-to-date practice facilities and infrastructure in the TKJ Laboratory on student competency of 4.7%, (3) there is a significant effect of learning motivation on student competence of 6.7%, there is a joint effect of adequacy of facilities and infrastructure, up-to-date facilities and infrastructure and learning motivation on student competence in Somba Opu Technology Vocational School, Gowa Regency of 16.2 %

Keywords: *Facilities and Infrastructure, laboratory, Motivation, Student Competence*

ABSTRAK

Pengaruh Sarana Dan Prasarana Laboratorium TKJ Terhadap Kompetensi Siswa di SMK Somba Opu Kabupaten Gowa. (dibimbing oleh: Muhammad Yahya dan Muh Yusuf Mappedasse). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh tingkat kecukupan sarana dan prasarana praktik di Laboratorium TKJ terhadap kompetensi siswa di SMK Teknologi Somba Opu Kabupaten Gowa; (2) Pengaruh tingkat kemutakhiran sarana dan prasarana praktik di Laboratorium TKJ terhadap kompetensi siswa di SMK Teknologi Somba Opu Kabupaten Gowa; (3) Pengaruh motivasi belajar terhadap kompetensi siswa di SMK Teknologi Somba Opu Kabupaten Gowa; (4) Pengaruh secara bersama-sama kecukupan sarana dan prasarana, kemutakhiran sarana dan prasarana dan motivasi belajar terhadap kompetensi siswa di SMK Teknologi Somba Opu Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan Ex-post Facto. Sampel pada penelitian sebanyak 90 orang siswa. Data penelitian diperoleh dengan teknik angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) terdapat pengaruh yang signifikan tingkat kecukupan sarana dan prasarana praktik di Laboratorium TKJ terhadap kompetensi siswa sebesar 7,9%, (2) terdapat pengaruh yang signifikan tingkat kemutakhiran sarana dan prasarana praktik di Laboratorium TKJ terhadap kompetensi siswa sebesar 4,7%, (3) terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap kompetensi siswa sebesar 6,2%, terdapat pengaruh secara bersama-sama kecukupan sarana dan

prasarana, kemutakhiran sarana dan prasarana dan motivasi belajar terhadap kompetensi siswa di SMK Teknologi Somba Opu Kabupaten Gowa sebesar 16,2%.

Kata Kunci: Sarana dan Prasarana, Laboratorium , Motivasi, Kompetensi siswa

LATAR BELAKANG

Era globalisasi saat ini dibutuhkan sumber daya manusia yang bisa berkompetisi serta dibutuhkan sarana dan prasarana laboratorium yang lengkap untuk menunjang pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Sumber daya manusia pada era saat ini dituntut untuk menjadi sumber daya manusia yang cerdas dan bermutu. Hal ini bisa tercapai apabila dalam hal pendidikan memiliki kualitas yang baik dan mampu mengembangkan potensi-potensi yang terpendam dalam diri pada seseorang. Maka dari itu, upaya guna meningkatkan sumber daya manusia yang harus terus ditingkatkan, khususnya dalam dunia pendidikan yang menjadi pemeran utama dalam pembentukan sumber daya manusia yang bermutu. SDM yang berkualitas tentu membutuhkan sarana dan prasarana pembelajaran yang berkualitas.

Pembangunan di bidang pendidikan, seutuhnya merupakan sarana yang strategis dalam pembangunan sumber daya manusia. Dengan demikian, sektor pendidikan perlu mendapat perhatian, penanganan, dan diprioritaskan. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia dalam rangka mencapai cita-cita dan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin dengan mengarahkan berbagai faktor yang menunjang terhadap kualitas pendidikan. Hal itu dibuktikan dengan adanya undang-undang tentang Pendidikan Nasional menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

UU Negara RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 18 bahwa pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu Pendidikan kejuruan sendiri adalah jenis pendidikan menengah yang dikenal sebagai Sekolah Menengah Kejuruan atau Madrasah Aliyah Kejuruan(SMK/ MAK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu kesatuan pendidikan menengah yang mampu mempersiapkan peserta didik bekerja pada bidang tertentu sesuai keahlian program bidang studi masing-masing.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan, menjelaskan bahwa standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolah raga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Sarana pendidikan merupakan penunjang dalam tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

SMK Teknologi Somba Opu merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan swasta yang memiliki beberapa jurusan yang terdiri dari berbagai program keahlian, salah satunya adalah Program Keahlian Teknik Komputer Jaringan. Salah

satu tuntutan keterampilan yang harus dimiliki para siswa SMK program keahlian Teknik Komputer Jaringan adalah diharapkan mampu menjadi teknisi yang handal dan mampu bersaing di dunia usaha dan dunia industri dalam bidang komputer dan jaringan.

Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar disekolah, khususnya SMK pada Kompetensi Keahlian Teknk Komputer dan Jaringan (TKJ). Laboratorium TKJ memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam upaya meningkatkan keterampilan siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran, khususnya dalam bidang TKJ, seperti perakitan komputer, pengkabelan, konfigurasi. Selain itu, juga bisa berwirausaha dengan membuka jasa pemasangan jaringan komputer dan sebagainya. Upaya untuk meningkatkan keterampilan dan keahlian siswa, khususnya pelajaran produktif TKJ disediakan sarana dan prasarana untuk praktik langsung kompetensi produktif, salah satunya untuk melihat kompetensi siswa pada bidang keahliannya.

Penggunaan laboratorium TKJ dikatakan baik, apabila ketersediaan sarana dan prasarana mendukung kegiatan proses belajar-mengajar, dengan adanya pemanfaatan laboratorium siswa akan memperoleh keterampilan. Oleh sebab itu, perlu adanya sarana dan prasarana laboratorium yang mendukung proses pembelajaran (Retno 2015).

Laboratorium komputer merupakan sarana untuk melakukan kegiatan yang berhubungan langsung dengan aktivitas praktik yang membutuhkan suatu media guna mencapai suatu tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan kompetensi di bidang komputer. Fasilitas laboratorium komputer berperan penting pada proses pembelajaran karena berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Adapun pencapaian hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor menurut Slameto (2003),

kelayakan fasilitas dilihat dari kondisi peralatan yang ada dilaboratorium. Kemudian, proses belajar mengajar di Jurusan TKJ ini terdiri dari sekitar 30% teori dan 70% praktik. Dengan demikian, kebutuhan akan sarana dan prasarana yang memadai untuk praktik sangat tinggi. Oeh karena itu, informasi mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Jurusan TKJ tersebut perlu diketahui. Kemudian, berdasarkan SNP SMK 2018 bahwa ruang praktik kompetensi keahlian TKJ luas minimum ruang Kompetensi keahlian TKJ adalah 150 m² (seratus lima puluh meter persegi) dapat menampung rombongan belajar dengan rasio 3 m² per peserta didik.

Pada pendidikan berbasis kompetensi, waktu yang diperlukan untuk menguasai suatu kompetensi dapat bervariasi. Pada Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), secara umum mempelajari tentang di antaranya merakit komputer, konfigurasi jaringan, dan berwirausaha, yaitu membuka servis komputer. Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor dengan sebaik-baiknya. Faktor eksternal yang mempengaruhi keterampilan praktik meliputi sarana dan prasarana praktik, penyelenggaraan pembelajaran di SMK belum secara tegas dapat menghasilkan tamatan yang berkualitas, Untuk mencapai maksimal dalam pembelajaran yang dilakukan SMK membutuhkan banyak sarana dan prasarana.

Fasilitas yang harus ada pada laboratorium komputer di antaranya adalah seperangkat komputer, printer, LAN (*Local Area Network*) atau *wairless*, LCD *projector*, *hub*, meja dan kursi. Sarana dan prasarana yang terdapat di dalamnya disesuaikan dengan perkembangan zaman dan disesuaikan dengan kemampuan sekolah.

Pada observasi awal penulis dengan pengelola laboratorium komputer, Bapak Muhammad Jaenal S.Pd., menyatakan bahwa pada sarana dan prasarana khususnya pada laboratorium komputer di

SMK Teknologi Somba Opu Kabupaten Gowa yang terdapat dua laboratorium komputer, di mana satu laboratorium digunakan khusus merakit komputer dan yang satu digunakan mata pelajaran yang lain yang membutuhkan sarana dan prasarana laboratorium komputer. Jumlah siswa dari Jurusan TKJ untuk semua kelas 117 siswa yang terbagi menjadi tiga rombongan belajar, yakni mulai dari kelas satu, dua dan sampai kelas tiga maka dalam penggunaan laboratorium harus bergantian.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Sarana Dan Prasarana Laboratorium Teknik Komputer Jaringan terhadap Kompetensi Siswa di SMK Somba Opu Kabupaten Gowa “. Rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh tingkat kecukupan sarana dan prasarana praktik di Laboratorium TKJ terhadap kompetensi siswa di SMK Teknologi Somba Opu Kabupaten Gowa?
2. Apakah terdapat pengaruh tingkat kemitakhiran sarana dan prasarana praktik di Laboratorium TKJ terhadap kompetensi siswa di SMK Teknologi Somba Opu Kabupaten Gowa?
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kompetensi siswa di SMK Teknologi Somba Opu Kabupaten Gowa?
4. Apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama tingkat kecukupan sarana dan prasarana, tingkat kemitakhiran sarana dan prasarana, motivasi belajar terhadap kompetensi siswa TKJ di SMK Teknologi Somba Opu Kabupaten Gowa?

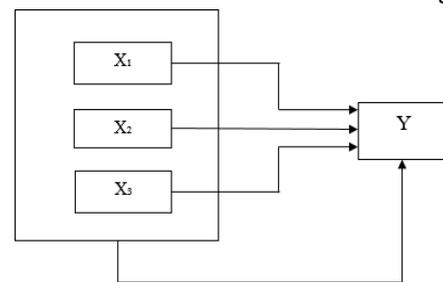
METODE PENELITIAN

1.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian *expost facto*. Selanjutnya dilihat dari tingkat eksplanasinya atau daya penjelasnya, maka penelitian ini adalah penelitian asosiatif atau korelasi (Sugiyono, 2010).

1.1 Desain Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga



Gambar 3.1
Desain Penelitian

variabel bebas yaitu Tingkat Kecukupan sarana dan prasarana (X_1), Tingkat kemitakhiran sarana dan prasarana (X_2), Motivasi belajar (X_3). Sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah Kompetensi Siswa (Y).

Keterangan:

- X_1 :Tingkat Kecukupan sarana dan prasarana
 X_2 :Tingkat kemitakhiran sarana dan prasarana
 X_3 : Motivasi Belajar
 Y : Kompetensi Siswa

1.2 Populasi dan sampel

1) Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMKT Somba Opu, Jurusan TKJ Tahun Pelajaran 2021/2022 sebanyak 150 orang terdiri 3 rombongan belajar jurusan Teknik Komputer dan Jaringan.

Teknik Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sedikit perpaduan teknik *Purposive sampling* dan teknik *Proportional Random Sampling*. Pada teknik *Proportional Random Sampling*, setiap kelas yang terpilih pada *Purposive sampling* memiliki kesempatan untuk menjadi sampel akhir. Pada penelitian ini sampel yang dapat diambil dari rumus *Slovin* dengan menggunakan teknik *simple random sampling* dengan *error level* (tingkat kesalahan) 5% atau 0,05

2) sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 90 siswa. Jadi sampel yang diperoleh itu mempunyai tingkat kepercayaan 95% terhadap populasi.

1.3 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan sumber tertulis yang sudah ada. Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang terkait jumlah dan nama siswa jurusan teknik komputer dan jaringan.

2) Angket

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

1.4 Pengujian Instrumen Penelitian

- 1) Uji Validasi Instrumen
- 2) Uji Reliabilitas Instrumen

1.5 Teknik Analisis Data

- 1) Uji Statistik Deskriptif
- 2) Uji Persyaratan Analisis
- 3) Uji Hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.2 Hasil Penelitian

1) Hasil Analisis Deskriptif Tingkat Kecukupan Sarana dan Prasarana (X₁).

Tabel 4.1 Data Tingkat Kecukupan Sarana dan Prasarana

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat cukup	>87	17	18,88 %
Cukup	68-87	41	45,55 %
Sedang	64-68	7	7,8%
Tidak Cukup	53-64	13	14,44 %
Sangat Tidak Cukup	<53	12	13,33%
Jumlah		90	100%

Berdasarkan di atas, variabel tingkat Kecukupan Sarana dan Prasarana di SMKT Somba Opu, hal ini terlihat dari 90 siswa yang menjadi sampel, pada kategori sangat cukup sebesar 18,88%, selanjutnya kriteria cukup dengan persentase (45,55%), kemudian pada kategori sedang dengan presentase 7,8%, kemudian pada kategori tidak cukup sebesar

%, dan kategori sangat rendah 18,9% Sehingga dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar yang dimiliki siswa masuk dalam kategori sedang.

4) Hasil Analisis Deskriptif Kesiapan Kerja (Y)

Tabel 4.4 Data Kompetensi Siswa

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	>94	3	3,33%
Tinggi	90-94	9	10%
Sedang	87-90	6	6,66%
Rendah	85-87	43	47,8%
Sangat Rendah	<84	29	32,21%
Jumlah		90	100%

Berdasarkan Tabel di atas, variabel Kompetensi Siswa, hal ini terlihat dari 90 siswa yang menjadi sampel penelitian terdapat 3 siswa berada pada kriteria sangat tinggi adengan persentase (3,33%).Kemudian pada kategori tinggi terdapat 9 siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase (10%). Selanjutnya kategori sedang 6,66%, kategori rendah 47,8% dan kateogi sangat rendah 32,21%. Dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Siswa yang dimiliki siswa masuk kedalam kategori rendah.

2) Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan mengetahui apakah data yang diperoleh sudah berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan normalitas dengan menggunakan Uji One Sample Kolmogrov-Sminov dengan taraf signifikansi 0.05. Berikut merupakan hasil Uji Normalitas menggunakan bantuan program SPSS versi 24.

Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp Sig	A	Keterangan
Kecukupan Sarana dan Prasarana	0,06	0,05	Terdistribusi Normal
Kemutakhiran Sarana dan Prasarana	0,08	0,05	Terdistribusi Normal
Motivasi Belajar	0,22	0,05	Terdistribusi Normal

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas dengan menggunakan program SPSS Versi 25 pada Tabel 4.4 dapat diketahui nilai

signifikansi atau *Asymp Sig (2- tailed)* > 0,05 berdistribusi normal.

3) Uji Linieritas Data

Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas

Variabel	F _{hitung}	sig	Keterangan
Kecukupan Sarana dan Prasarana	0,943	0,574	Terdapat Hubungan Linear
Kemutakhiran Sarana dan Prasarana	0,160	0,606	Terdapat Hubungan Linear
Motivasi Belajar	1,624	0,065	Terdapat Hubungan Linear

Dari Tabel 4.6 terlihat bahwa semua data terdapat hubungan linear dengan kompetensi siswa TKJ, di mana Kecukupan sarana dan prasarana memiliki nilai *Deviation Of Linearity Sig* 0,574 > 0,05, nilai F_{hitung} 0,943 < F_{tabel} 2,71 kemudian pada tingkat Kemutakhiran Sarana dan Prasarana memiliki nilai *Deviation Of Linearity Sig*, 0,60 > 0,05 dan nilai F_{hitung} 1,160 < F_{tabel} 2,71 dan motivasi belajar memiliki nilai *Deviation Of Linearity Sig*, 1,624 > 2,71 nilai sig. 0,56 > 0,05

4) Uji Regresi Sederhana

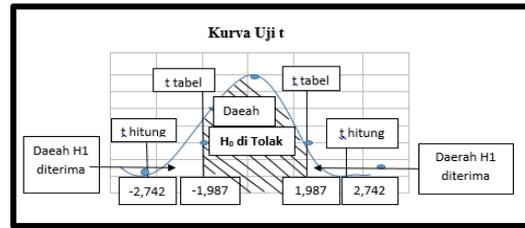
1) Pengaruh Tingkat Kecukupan Sarana dan Prasarana terhadap Kompetensi Siswa

Tabel 4.17 Hasil Uji t Tingkat Kecukupan Sarana dan Prasarana terhadap Kompetensi Siswa

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	88.105	1.471		59.885	.000
	Kecukupan sapras	-.059	.021	-.281	-2.742	.007

a. Dependent Variable: Kompetensi

Dari hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} -2,742 > t_{tabel} 1,987 dan taraf nilai sig. 0,007 < 0,05. Artinya ada pengaruh signifikan tingkat Kecukupan Sarana dan prasarana terhadap Kompetensi Siswa. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun persamaan regresi $y=88,105-0,59x$. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi “ada pengaruh tingkat Kecukupan Sarana dan Prasarana terhadap Kompetensi Siswa. Berikut kurva pada uji-t parsial yang menunjukkan H_0 ditolak pada variabel tingkat Kecukupan Sarana dan Prasarana.



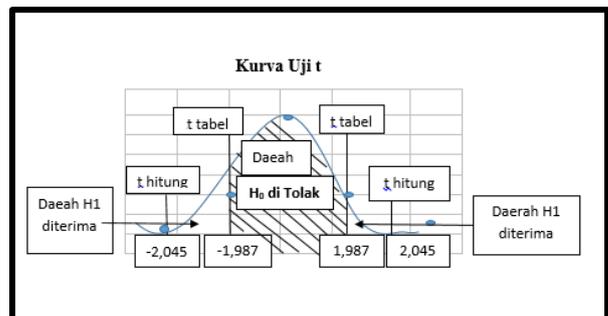
2) Pengaruh tingkat Kemutakhiran Sarana dan Prasarana terhadap Kompetensi Siswa

Tabel 4.19 Hasil Uji t Tingkat Kemutakhiran sarana dan prasarana Terhadap Kompetensi Siswa

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	87.329	1.551		56.306	.000
	Kemutakhiran sapras	-.047	.023	-.217	-2.085	.040

a. Dependent Variable: Kompetensi

Dari hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} -2,085 > t_{tabel} 1,987 dan taraf nilai sig. 0,04 < 0,05. Artinya ada pengaruh signifikan tingkat Kemutakhiran Sarana dan prasarana terhadap Kompetensi Siswa. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun persamaan regresi $y=87,329-0,47x$. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi “ada pengaruh tingkat Kemutakhiran Sarana dan Prasarana terhadap Kompetensi Siswa. Berikut kurva pada uji-t parsial yang menunjukkan H_0 ditolak pada variabel tingkat Kemutakhiran Sarana dan Prasarana.



3) Pengaruh Motivasi Belajar (X₃) terhadap Kompetensi Siswa (y)

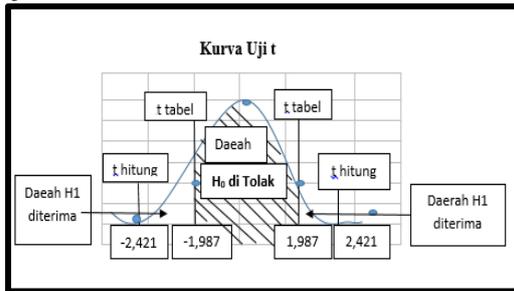
Tabel 4.20 Hasil Uji t Motivasi Belajar Terhadap Kompetensi Siswa

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	88.594	1.680		52.738	.000
	motivasi	-.059	.024	-.250	-2.421	.018

a. Dependent Variable: Kompetensi

Dari hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} -2,421 > t_{tabel} 1,987 dan taraf nilai sig. 0,01 < 0,05. Artinya

ada pengaruh signifikan tingkat Motivasi Belajar terhadap Kompetensi Siswa. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun persamaan persamaan regresi $y=88,594-0,59$. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi “ada pengaruh motivasi belajar erhadap Kompetensi Siswa. Berikut kurva pada uji-t parsial yang menunjukkan H_0 ditolak pada variabel motivasi belajar.



5) Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	89.136	1.758		50.711	.000
	Kecukupan_sapras	-.061	.029	-.291	-2.085	.040
	Kemutakhiran_sapras	-.067	.027	-.294	-2.442	.017
	motivasi	.065	.027	.314	2.402	.018

a. Dependent Variable: Kompetensi

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada $t_{tabel} = -4-2,085 > 1,987$. Kemudian nilai signifikansi (Sig) = 0,04 yang dihasilkan lebih kecil dari taraf α 5% yaitu sig = 0,04 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima Adapun persamaan regresinya adalah $Y = 89,136-0,61(X1) - 0,67(X2) + 0,65(X3)$. Persamaan garis regresinya yang negatif pada Tingkat Kecukupan Sarana dan Prasarana dan tingkat Kemutakhiran Sarana dan Prasarana, dan Motivasi Belajar bersifat Positif. Jadi berdasarkan hasil uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi” ada pengaruh tingkat Kecukupan Sarana dan Prasarana, tingkat Kemutakhiran Sarana dan Prasarana, dan Motivasi Belajar terhadap kompetensi siswa TKJ di SMK Teknologi Somba opu Kabupaten Gowa”.

1.3 Pembahasan

1) Tingkat Kecukupan Sarana dan Prasarana (X_1) terhadap Kompetensi Siswa

Hasil penelitian mengenai Pengaruh Ketersediaan Sarana dan Prasarana Laboratorium TKJ terhadap Komptensi

Siswa. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat Kecukupan Sarana dan Prasarana dalam kategori cukup sebesar 45,55% dan sangat cukup 18,88%, maka dapat disimpulkan dalam kategori cukup. Sebagaimana yang telah kita ketahui bersama jika sarana dan prasarana kurang memadai bisa mengganggu proses pembelajaran sehingga kualitas pendidikan rendah. Namun yang terjadi di SMKT somba opu ini fasilitas belum memadai khususnya laboratorium TKJ tapi melihat nilai kompetensi siswa juga masih rendah yaitu 47,8%, maka itu ada faktor lain yang mempengaruhi rendahnya kompetensi siswa yaitu siswa harus belajar mandiri walaupun tingkat kecukupan sarana dan prasarana belum cukup misalnya siswa belajar otodidak. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa ketika belajar yaitu dengan menerapkan strategi untuk siswa itu sendiri.

Hal ini diharapkan supaya siswa mendapatkan pengetahuan baru mengenai kegiatan-kegiatan yang ada. Pengetahuan tersebut diharapkan dapat membantu siswa ketika mengerjakan pekerjaan secara langsung (Widadi, 2016). Dengan demikian semakin cukup sarana dan prasarana di sekolah maka siswa juga akan semakin baik. sejalan dengan pendapat Liang Gie (2007) yang menyatakan bahwa laboratorium komputer pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang bersifat permanen, kelangsungan proses pembelajaran praktik di dalam laboratorium komputer tidak terlepas dari tersedianya prasarana yang memadai. Prasarana yang baik dan memadai akan menunjang proses pembelajaran.

2) Tingkat Kemutakhiran Sarana daPrasarana (X_2) terhadap Kompetensi Siswa

Berdasarkan data Statistik Deskriptif tingkat Kemutakhiran Sarana dan Prasarana dari 90 sampel. Hal ini dapat dikategorikan dalam kriteria Mutakhir senilai 22,22% dan sangat mutakhir 27,8%. Penelitian ini termasuk dalam kategori mutakhir atau perlengkapan yang lainnya dapat dikatakan semua aplikasi harus *terupdate* atau *software* pada komputer sudah terbaru, akan tetapi pada penelitian berpengaruh kecil hanya 27,8%. Maka dari itu perlu diketahui bahwa fasilitas di sekolah terutama pada

laboratorium TKJ harus diperhatikan fasilitasnya, berhubung karena jurusan TKJ selalu berkembang jadi harus mengikuti perkembangan agar siswa juga dapat menambah pengetahuannya dan meningkatkan skill yang dimiliki supaya mampu berkompentensi dan bersaing di dunia kerja.

3). Motivasi Belajar (X₃) terhadap Kompetensi Siswa

Berdasarkan statistik deskriptif data Motivasi Belajar dari 90 sampel. Hal ini nili sering muncul yaitu 70 dengan frekuensi tertinggi sebanyak 16 dengan presentase sebesar 17,8%, maka dapat disimpulkan dalam kategori sedang 32,22% dengan frekuensi 29 siswa. Terlihat dengan Motivasi Belajar siswa dalam mengikuti tahapan pelajaran di laboratorium masih sedang maka semangat motivasi siswa masih perlu ditingkatkan atau dorongan dalam diri siswa yang dapat dipengaruhi oleh keadaan internal maupun eksternal yang dapat mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar supaya dapat mengoptimalkan pencapaian hasil belajar.

Hasil penelitian selanjutnya uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa pengaruh Motivasi Belajar (X₃) terhadap Kompetensi Siswa (Y) terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dengan nilai Sig = 0.018 < 0.05 dengan nilai t_{hitung} sebesar -2,421 yang lebih besar dari nilai F_{tabel} yakni F_{hitung} > F_{tabel} dan dengan nilai -2,421 > 1,987. Besarnya pengaruh Motivasi Belajar (X₃) Terhadap Kompetensi Siswa (Y) dapat diketahui dari hasil perhitungan R² sebesar 0,062 atau 6,2%. Dengan persamaan regresi yang terbentuk yaitu $\hat{Y} = 88,594 - 0,59 X_3$. Maka dengan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis H₀ ditolak dan H₁ diterima, jadi artinya terdapat Pengaruh Motivasi Belajar (X₃) terhadap Kompetensi Siswa.

Berdasarkan data hasil penelitian diatas yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kompetensi Siswa. Sejalan dengan pendapat Menurut Cucu Suhana (2014), Motivasi Belajar merupakan ke kuatannya (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang

kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Jadi motivasi belajar merupakan unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena tanpa disadari bahwa motivasi belajar dapat berpengaruh dengan aktif dan pasifnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kompetensi atau *softskill* yang dimiliki.

4) Tingkat Kecukupan Sarana dan Prasarana (X₁), tingkat Kemutakhiran Sarana dan Prasarana (X₂), Motivasi Belajar (X₃) secara bersama-sama terhadap Kompetensi Siswa (Y).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh secara simultan/bersama-sama pada variabel Kecukupan Sarana dan Prasarana (X₁), Tingkat Kemutakhiran Sarana dan Prasarana (X₂), dan Motivasi Belajar (X₃), Kompetensi Terhadap Siswa (Y) Terdapat pengaruh yang signifikan. Hal nilai Sig = 0.000 < 0.05 (5%) dengan nilai F hitung sebesar 5,539 yang lebih besar dari nilai f_{tabel} yakni f_{hitung} > f_{tabel} dandengan nilai 5,539 > 2.71. Besarnya pengaruh Kecukupan Sarana dan Prasarana, Tingkat Kemutakhiran Sarana dan Prasarana dan Motivasi Belajar Terhadap Kompetensi Siswa dapat diketahui R² sebesar 0,162 atau 16,2% sementara sisanya sisanya 83,8% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Dengan persamaan regresi ganda yang terbentuk $Y = 89,136 - 0,91X_1 - 0,67X_2 + 0,65X_3$. Artinya 89,136 merupakan angka konstan dari kompetensi siswa. Maka dengan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis H₀ ditolak dan H₁ diterima, jadi terdapat pengaruh Kecukupan Sarana dan Prasarana, Tingkat Kemutakhiran Sarana dan Prasarana dan Motivasi Belajar Terhadap Kompetensi Siswa.

Berdasarkan data hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh ketersediaan sarana dan prasarana terhadap kompetensi siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Miski Rihatul (2015 yang

menyatakan bahwa untuk meningkatkan nilai kompetensi terhadap siswa sebesar sebesar 0,102 atau 10,2%

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo: Jakarta
- Ali, Muhamad. 2014. *Standar Laboratorium Komputer Sekolah, Pelatihan Manajemen Komputer Bagi guru-guru SMP/MTS/SMA/MA dan SMK se Kabupaten Purworejo*. Purworejo: Jurusan Pendidikan Teknik Elektro FT UNY
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipt
- Azwar, S. 2011. *Realibilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- B. Uno, Hamzah. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahrul Hayat dan Suhendra Yusuf. 2010, *Mutu Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Barnawi, and M Arifin. 2014. *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Bimo, Walgito. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta.
- Cucu Suhana. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- <https://data.sekolahkita.net/sekolah/SMKS%20TEKNOLOGI%20SOMA%20OPU%200986>. Diakses pada tanggal 7 oktober 2022
- Indrawan, Irjus. 2015. *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana*. Yogyakarta:Deepublish. Di akses pada tanggal 7 oktober 2022s
- Kusumaningsih, dkk. 2014. *Pengembangan Model Laboratorium Virtual Sebagai Solusi Keterbatasan Sumber Daya Pembelajaran*, "Prosiding Seminar Nasional Nasional Aplikasi Sains Dan Teknologi (SNAST). Padang. UNP
- M. Pd, Mulyasa, E, Dr. (2012) *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, strategi, Dan implementasi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Juni 2012
- MA, Asifudin, Janan, Ahmad, Dr. (2010) *.Mengukir Pilar-Pilar Pendidikan Islam (Tinjauan Filosofis)*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, Desember 2010
- Masnur Muslich. 2010, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konteksual*, Jakarta: Bumi Aksara
- pada Sekolah. Bandung: UIN Gunung Djati.
- Miski, R. 2015. "Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan*
- Mulyasa, E.(2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal*. Jakarta: Delia Press.
- Nurohman, Sabar. 2011. *Manajemen Laboratorium Komputer di Sekolah, Pelatihan Kepala Laboratorium SMP Kab. Temanggung*. Temanggung: FMIPA UNY.
- Peraturan Jendar Pendidikan Dasar dan Menengah. 2018. *Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/ Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)*, Nomor: 07/D.D5/KK/2018. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2018. *Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan*, Nomor 34 Tahun 2018. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

- Peraturan Menteri. (2008). *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 40 Tahun 2008 Tanggal 31 Juli 2008 Standar Sarana Dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK)*
- Retno ngestiyani 2012. *Pengelolaan Laboratorium Administrasi Perkantoran Di SMK Muhammadiyah 1 Wates*. Skripsi. UNY. Yogyakarta
- Rohmi, A., Faiza, D.(2019). *Kontribusi Minat Belajar Dan Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan*.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- SMK Somba Opu .2022
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodelogi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*,33. Yogyakarta: Pustak Baru Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf
- Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Utari Rahayu 2021. *Analisis kesiapan sarana dan prasarana laboratorium tkj (teknik komputer jaringan) terhadap penguasaan kompetensi siswa smk*.STAI YAPIS.Takalar
- Wicaksono, Fauzi 2015. *Sistem Inventory perawatan dan investaris Laboratorium Pada SMK Negeri 1 Rembang Berbasis Web*. Journal Speed-Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi Vol 1 No 1 Di akses pada tanggal 27 September 2022
- Zainudin, Ashrof bin, and Fattinbinti Subri. 2017. "The School Facilities towards the Improvement of Students'Academic ."Modern Education Review 647-65